

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan yang kita kenal saat ini terdiri dari pendidikan formal yaitu jalur sekolah dan pendidikan non formal yaitu jalur luar sekolah. Pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan pra sekolah yaitu TK/RA, pendidikan dasar yaitu SD/MI yang dilanjutkan ke SMP/MTs, pendidikan menengah yaitu SMA/MA dan SMK/MK, dan pendidikan tinggi yaitu program S-1 (Sarjana), program DPL DI, DII, DIII, dan DIV (Sarjana Terapan), program S-2 (Magister), program Magister Terapan, program S-3 (Doktor), dan program Doktor Terapan. Pendidikan luar sekolah terdiri dari pendidikan keluarga, penitipan anak/taman bermain, dan lembaga kursus-kursus.

Pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang termasuk pada pendidikan sekolah, dibagi menjadi dua bagian yang berbeda yaitu ada yang disebut dengan pendidikan akademik dan pendidikan vokasi. SMA/MA pada pendidikan menengah merupakan pendidikan akademik, sedangkan SMK/MK merupakan pendidikan vokasi. Program S-1 (Sarjana), program S-2 (Magister), program S-3 (Doktor) pada pendidikan tinggi merupakan pendidikan akademik, sedangkan program DPL DI, DII, DIII, dan DIV (Sarjana Terapan), program Magister Terapan, dan program Doktor Terapan merupakan pendidikan vokasi.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 11 dan 12 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), memberikan pengertian tentang pendidikan formal dan non formal sebagai berikut:

a) Ayat 11:

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

b) Ayat 12:

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Berdasarkan undang-undang dijelaskan bahwa salah satu jenjang pada pendidikan formal adalah pendidikan menengah. Pendidikan menengah ini terbagi menjadi dua yaitu pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan dimana keduanya memiliki perbedaan. Adapun yang termasuk ke dalam pendidikan menengah umum yaitu SMA/MA, sedangkan pendidikan menengah kejuruan yaitu SMK/MAK. Perbedaan antara pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan terdapat pada tujuan siswa setelah mereka lulus yang diorientasikan kepada studi lanjut, dunia kerja, atau berwiraswasta. Orientasi tentang lulusan pendidikan menengah tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 yaitu:

- a) Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta belajar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- b) Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta belajar terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan, yang termasuk SMK/MAK pada pendidikan menengah, ditujukan untuk menyiapkan lulusan siswa yang nantinya akan bekerja pada satu bidang tertentu. Pendidikan menengah SMK/MAK memberikan pilihan bidang/jurusan yang menjadi minat siswa dan memiliki proporsi mata pelajaran praktik yang lebih banyak dibandingkan teori sehingga terdapat pengelompokan mata pelajaran. Siswa diajarkan untuk dapat memiliki keterampilan yang akan digunakan sesuai tuntutan pada dunia kerja. Pengelompokan mata pelajaran tersebut dibagi menjadi tiga yaitu; kelompok pelajaran umum (normatif), kelompok pelajaran dasar (adaptif), dan kelompok pelajaran kejuruan (produktif). PKL (Praktek Kerja Lapangan) merupakan salah satu dari rangkaian kurikulum SMK/MAK yang memberikan siswa pelajaran langsung di dunia kerja. Siswa akan merasakan situasi nyata bekerja pada bidang pekerjaan sesuai dengan jurusan yang dipilih. PKL ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga hingga enam bulan dan dunia kerja/industri

yang menjadi tempat PKL biasanya telah memiliki hubungan kerjasama dengan pihak SMK. Kerjasama yang dijalin antara SMK dan industri tentunya menguntungkan kedua belah pihak. Bagi sekolah, para siswa dapat melaksanakan PKL di tempat industri yang terkerjasama secara berlanjut. Bagi industri, mereka bisa mendapatkan calon tenaga kerja yang sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan, maka dari itu SMK sering disebut sebagai pencetak siswa yang siap kerja.

Saat ini jumlah siswa SMK semakin bertambah, pembangunan sekolah menengah menargetkan siswa SMK lebih banyak dibandingkan SMA yaitu 70:30. Seiring dengan pembangunan SMK yang terus bertambah, terdapat pula beberapa hal yang perlu dikaji dan tidak kalah pentingnya. Salah satunya adalah adanya ketidaksesuaian tujuan SMK dalam menyiapkan lulusan siap kerja yang pada kenyataannya banyak lulusan SMK yang lebih memilih melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini juga dibuktikan dengan salah satu kasus yang menjadi hasil observasi penulis di Universitas Pendidikan Indonesia yang mungkin juga terjadi di perguruan tinggi lain. Hasil observasi awal penulis tersebut mendapatkan data latar belakang asal sekolah mahasiswa di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Asal Sekolah Menengah Mahasiswa JPTM

Angkatan	Asal Sekolah Menengah			Jumlah Mahasiswa
	SMK	SMA	Belum Diketahui	
2011	50	50	1	101
2012	32	56	5	93
2013	34	77	32	143
Total	116	183	38	337

(Sumber: SDI (Sumber Daya Informasi) Akademik FPTK UPI)

Berdasarkan tabel data tersebut dapat kita ketahui bahwa ternyata siswa SMK masih mendominasi untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Peneliti menduga bahwa minat lulusan siswa SMK tidak lagi seluruhnya tertuju pada dunia kerja

atau tidak sesuainya minat siswa dengan pilihan sekolah menengah. Misalnya, siswa yang memiliki minat untuk studi lanjut dimasukkan ke SMK oleh orang tuanya. Berdasarkan latar belakang ini peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi tentang minat lulusan siswa SMK untuk melanjutkan ke dunia kerja, perguruan tinggi, atau berwiraswasta. Judul yang diambil pada penelitian ini yaitu; **“Studi Eksplorasi Minat Siswa SMK di Kota Bandung (Penelitian Deskriptif pada Siswa SMK Negeri Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Bandung)”**.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah diperlukan untuk menjelaskan aspek-aspek permasalahan yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut, sehingga akan memperjelas arah dalam penelitian. Peneliti mengidentifikasi hal-hal sebagai berikut:

- a. Minat siswa SMK yang berbeda-beda yang tidak seluruhnya memiliki minat untuk bekerja di industri sesuai dengan bidang pilihannya.
- b. Terdapat minat siswa yang tidak sesuai dengan orientasi kurikulum SMK yaitu minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
- c. Terdapat faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi minat siswa SMK.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Langkah awal suatu penelitian adalah merumuskan masalah yang akan diteliti secara jelas, dengan maksud agar penelitian menjadi terarah dan mudah dalam menentukan metode yang akan digunakan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto, S. (2006, hlm.17) yaitu, “agar penelitian dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya, sehingga jelas dari mana mulai, kemana harus pergi, dan dengan apa”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perumusan umum masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana minat siswa SMK program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di Kota Bandung setelah lulus sekolah ?. Rumusan

umum masalah tersebut dapat dijabarkan ke dalam rumusan khusus sebagai berikut:

- a. Apakah seluruh siswa SMK memiliki minat untuk bekerja di industri sesuai dengan bidangnya setelah lulus nanti khususnya siswa SMK Negeri program keahlian TKR ?
- b. Apakah siswa SMK yang lebih berminat untuk melanjutkan studi dari pada bekerja sudah dipersiapkan untuk studi lanjut oleh sekolah ?
- c. Apakah siswa SMK program keahlian TKR yang memilih untuk melanjutkan studi dapat menyesuaikan dengan siswa SMA yang memang dipersiapkan untuk studi lanjut ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi besar minat siswa SMK Negeri program keahlian TKR di Kota Bandung untuk bekerja.
2. Mengeksplorasi besar minat siswa SMK Negeri program keahlian TKR di Kota Bandung untuk studi lanjut ke perguruan tinggi.
3. Mengeksplorasi besar minat siswa SMK Negeri program keahlian TKR di Kota Bandung untuk berwirausaha.
4. Mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMK Negeri program keahlian TKR di Kota Bandung terhadap studi lanjut, bekerja, dan berwirausaha.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini menjadi sumbangan yang baik dalam hal penelusuran minat siswa khususnya siswa SMK.

2. Bagi guru, diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas kurikulum pada pendidikan menengah SMK.
3. Bagi siswa, diharapkan agar dapat mempertimbangkan pilihan sesuai dengan minat yang dimilikinya sebelum memilih pendidikan menengah.
4. Bagi penulis, menjadi pelajaran berharga mengenai penelusuran minat yang dapat diaplikasikan pada dunia pendidikan selanjutnya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan merupakan urutan penyusunan materi dalam penulisan skripsi agar susunannya lebih teratur. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori dan pendapat-pendapat para ahli yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, antara lain tinjauan tentang minat, tinjauan tentang pendidikan kejuruan, dan tinjauan tentang minat bekerja, studi lanjut, dan dunia usaha.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang subjek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode dan desain penelitian, alur penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang minat siswa SMK Negeri Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di Kota Bandung. Hasil tersebut berupa data deskriptif tentang minat siswa SMK untuk melanjutkan studi, bekerja, dan berwirausaha.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang diberikan untuk pihak-pihak terkait.